

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2021

Muhammad Masruron
IAI Hamzanwadi Pancor
muhammadmasruron@gmail.com
Mar'atun Sholihah
IAI Hamzanwadi Pancor
Sholihahmaratun376@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan *market share* perbankan syariah yang masih dikategorikan lambat dan cenderung stagnan. Perkembangan perbankan syariah yang signifikan dari tahun ke tahun ternyata belum mampu menciptakan nilai *market share* yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, kemudian sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing BUS di Indonesia dari tahun 2014-2021. Penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,2749. *Capital Adequency Ratio* (CAR), memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0465. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031. *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,026100.

Kata Kunci: *Market Share*, Perbankan Syariah, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Finance* (NPF).

Pendahuluan

Di Indonesia, regulasi tentang bank syariah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Soemitra; 2009). Perkembangan bank syariah di Indonesia terlihat cukup signifikan apabila kita dicermati pada tahun 2008 saja sudah memiliki 3 Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan data statistik, perbankan syariah di Indonesia telah memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Statistik Perbankan Syariah, diakses 9 November 2022 dari www.ojk.go.id.)

Menurut Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), dalam INSIGHT Buletin

Ekonomi Syariah, INSIGHT I, edisi kedelapan, 9 Januari 2021 mengatakan Dalam kurun waktu tahun 2017-2021, perbankan syariah mampu mencatat Laju Pertumbuhan Majemuk Tahunan (*Compounded Annual Growth Rate/ CAGR*) sebesar 15 persen, lebih tinggi dari industri perbankan nasional yang mencatat CAGR sebesar 10 persen pada periode yang sama. Walaupun pertumbuhan perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah yaitu sulitnya menembus pangsa pasar yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah.

Pada tahun 2002 Bank Indonesia membuat Inisiatif untuk pengembangan bank syariah yang ada di Indonesia. Bank Indonesia mengadakan program percepatan pertumbuhan perbankan syariah yaitu melalui Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) sebagaimana dituang dalam cetak biru perbankan syariah tahun 2002, Bank Indonesia menargetkan pangsa pasar bank syariah pada tahun 2008 adalah sebesar 5 %. Sedangkan nantinya pada tahun 2015 adalah mencapai pangsa pasar perbankan syariah sebesar 15 %.(Rohman, Karsinah; 2016). Namun, jika kita melihat data dari OJK sekarang dan juga tabel Perkembangan Indikator Utama Perbankan Syariah, Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) yang di buat oleh BI tidak membuat *market share* Perbankan Syariah yang ditargetkan mencapai 5% pada tahun 2008 dan 15% pada tahun 2015 dapat terealisasi.

Program pengembangan perbankan syariah dihadapkan pada berbagai rintangan. Walaupun dari segi pasar berpeluang besar namun ada beberapa kendala yang belum teratasi secara maksimal. Salah satu cara mengetahui kendalanya yaitu melalui analisis kinerja laporan keuangan bank syariah pada rasio keuangan dan kontribusinya terhadap *market share*. Analisa ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah, peneliti, akademisi dan instansi perbankan syariah khususnya, untuk mengetahui indikator utama perbankan maupun rasio keuangan yang paling berpengaruh signifikan terhadap *market share* Perbankan syariah.

Market Share Ratio dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah masih terbilang baru di Indonesia. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia, semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. (Saputra;2014)

Fakta perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia tidak pernah mencapai target yang sudah ditetapkan. Selama sepuluh tahun *market share* perbankan syariah melesat jauh dibawah target, *market share* pada tahun 2021 sendiri hanya berada pada angka 6,59 persen. Padahal yg di targetkan BI adalah 15% pada tahun ini. Dukungan dari pemerintah melalui penetapan landasan hukum dan regulasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu kecilnya pangsa pasar perbankan syariah dalam industri perbankan di Indonesia mengindikasikan bahwa bank syariah belum mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. (Abdullah;2018)

Selanjutnya perkembangan perbankan syariah hingga bulan Juni 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan Aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), yang terus tumbuh. Perkembangan aset perbankan syariah naik dari tahun sebelumnya yang pada tahun 2017 aset perbankan syariah tercatat sebesar 435,02 triliun menjadi 489,69 triliun pada Juni 2018. Walaupun perkembangan Aset naik, namun perkembangan *market share* perbankan syariah justru menurun yang sebelumnya pada tahun 2018 *market share* perbankan syariah tercatat sebesar

5,96% turun menjadi 5,95% pada juni 2019 (Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019, www.ojk.go.id. Diunduh pada tanggal 9 November 2020.)

Tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah di Indonesia dilihat dari perkembangan industri perbankan syariah. Bukti keberhasilan bank syariah mempertahankan eksistensinya terhadap terpaan krisis moneter dalam perekonomian Indonesia pada realitanya sangat tidak sinkron dengan pertumbuhan tingkat *market share* dari tahun ke tahun yang sangat lambat.

Perbankan syariah seharusnya menguasai pangsa pasar dimana dengan potesi pasar yang ada di Indonesia, mengingat bahwa jumlah populasi Muslim di Indonesia mencapai sekitar 227 juta jiwa atau 87 persen dari total penduduk Indonesia tentunya *market share* perbankan syariah Indonesia dapat lebih besar dari yang ada saat ini. Dengan *market share* yang kecil tentunya perbankan syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan Indonesia belum menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi nasional sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, dalam rangka menghadapi perdagangan global yang makin terbuka dibutuhkan *market share* yang besar sehingga perbankan syariah mempunyai daya saing.

Dalam mendukung peningkatan *market share* perbankan syariah dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah baik berbentuk BUS maupun UUS. Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Indikator-indikator utama perbankan yang dirasa dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah nantinya akan menilai kesehatan bank syariah. Analisa kinerja indikator utama tersebut akan menunjukkan tingkat kesehatan bank syariah yang diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di Indonesia Analisis Rasio Keuangan

Literatur Review

Rasio diartikan sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Selain itu rasio keuangan berguna bagi analis internal untuk membantu management membuat evaluasi tentang hasil-hasil operasi perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu persentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output. (Kartiko;2020)

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- d. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan namun dalam penelitian ini memfokuskan pada jenis rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beragam jenis-jenis rasio keuangan bank syariah, penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu ROA, CAR dan NPF yang akan memfokuskan penelitian ini pada pengaruh antara rasio ROA, CAR, NPF terhadap *market share*.

1. *Market Share* (pangsa pasar)

a) Pengertian *Market Share*

Menurut Pasal 1 nomor 13 UU Nomor 5 Tahun 1999, pangsa pasar adalah persentase nilai jual atau beli barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1999)

Menurut Sofian Assauri pengertian pangsa pasar adalah suatu analisis untuk mempelajari besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam presentase yang disebut dengan istilah *Market Share*. (Assauri;2000)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *market share* merupakan indikator ataupun kunci dalam sebuah persaingan pasar. Perolehan *market share* nantinya akan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam meraih pasar terhadap para pesaingnya. *Market share* yang besar menandakan kekuasaan pasar yang besar. Sedangkan *market share* yang kecil menandakan perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan.

Market share Perbankan Syariah artinya presentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional. *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Asset Perbankan Syariah}}{\text{Total Asset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

b) Faktor yang mempengaruhi *Market Share*

Elemen dalam pemasaran produk meliputi produk, harga, distribusi dan motivasi karyawan, proses dan fasilitas fisik sebagai faktor tertentu yang terkait dengan pemasaran bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pangsa pasar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor kualitatif. Faktor ini berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pendapat dari nasabah.
- 2) Faktor kuantitatif. Faktor kuantitatif adalah hasil dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di rekening keuangan dan tidak berhubungan dengan pendapat nasabah atau karyawan.

2. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir;2008)

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya, alasan penggunaan *Return on Assets* (ROA) dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat.

Return on Assets (ROA) penting bagi bank karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Sebaliknya, semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya;2003):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100 \%$$

ROA bertujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

b. Hubungan antara ROA dengan *Market Share*

Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik dan sehat.

Stabil dan sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi market share bank tersebut.

semakin besar ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Semakin efisien penggunaan aset bank, maka profit (laba) bank akan meningkat yang mengakibatkan *market share* bank juga meningkat. (Kasmir; 2004)

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank ini memiliki arti yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri di bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain lain. (Kurniawan dkk,2019) Menurut Kasmir “CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

dan sesuai ketentuan pemerintah. Rasio ini digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum bank. Modal merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan bank, serta sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas bank tersebut. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Sedangkan menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan nasabah.

Selain itu *Capital Adequacy Ratio* juga menggambarkan kondisi perbankan diantaranya:

- a. Indikator pemodal apakah telah memadai (adequacy) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal.
- b. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh Aktiva tetap dan investasi bank. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan Usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi Usaha dengan lebih aman.
- c. Kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas.
- d. Ketahanan dan efisiensi perbankan. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Secara sistematis, Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perhitungan antara pembiayaan (financing) bermasalah dibagi dengan total jumlah pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Definisi dari pembiayaan bermasalah sendiri adalah pembiayaan yang masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF adalah presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. (Arisandi;2014)

Pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan mempengaruhi kesehatan bank syariah. (Rivai dan Arifin;2008)

Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak

dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad;2005).

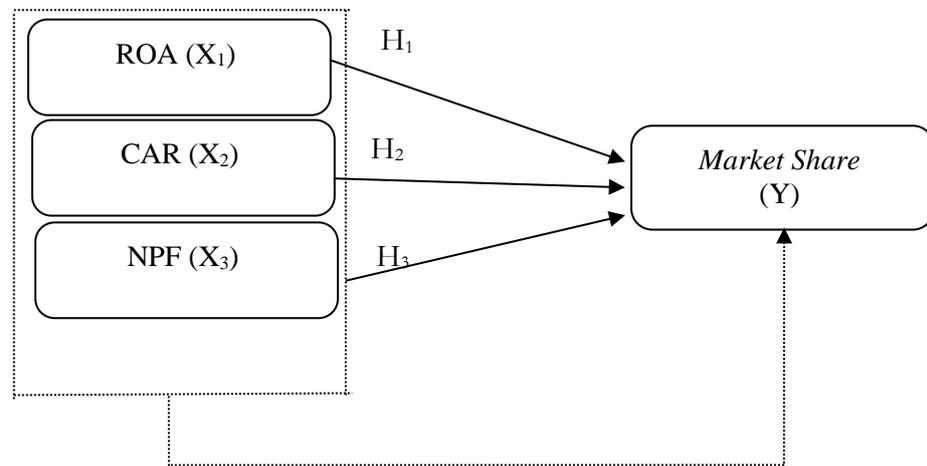
Untuk menghitung NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis dari serangkaian teori yang tertuang dalam landasan teori, yang pada dasarnya merupakan gambar sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. (Masruron; 2020)

Gambar 1



Keterangan

- : Pengaruh secara parsial antara Variabel bebas terhadap variabel terikat
- - - - -> : Pengaruh secara simultan antara Variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian paradigma, peneliti dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *market share*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2} : ROA secara parsial berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

- b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2} : CAR secara parsial berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

- c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *market share*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : NPF secara Parsial tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2} : NPF secara parsial berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

- d. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *market share* periode 2017-2021.

H_{o1} : ROA, CAR dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2021.

H_{a2} : ROA, CAR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2021.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. (Darmawan;2013)

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) yang mengacu pada variabel dengan mengakses langsung ke situs OJK, yaitu www.ojk.co.id. Waktu penelitian dilakukan mulai dari pertengahan Juli sampai bulan Oktober 2022.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Model Regresi Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga model yaitu, common effect, fixed effect, dan random effect.

1) *Common Effect*

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengolahan menggunakan program Eviews 9.5 seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.242260	0.033225	-37.38928	0.0000
ROA	-0.008839	0.011919	-0.741618	0.4598
CAR	0.039448	0.017352	2.273412	0.0249
NPF	-0.016774	0.013610	-1.232487	0.2203
R-squared	0.077643	Mean dependent var	-1.222842	
Adjusted R-squared	0.053370	S.D. dependent var	0.050032	
S.E. of regression	0.048678	Akaike info criterion	-3.173863	
Sum squared resid	0.270130	Schwarz criterion	-3.079941	
Log likelihood	191.2579	Hannan-Quinn criter.	-3.135728	
F-statistic	3.198786	Durbin-Watson stat	1.042587	
Prob(F-statistic)	0.026100			

Sumber : Output Eviews 9.5 (data diolah)

2) *Fixed Effect*

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan program Eviews 9.5 seperti pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.272918	0.050993	-24.96269	0.0000
ROA	0.026119	0.023797	1.097534	0.2749
CAR	0.036415	0.018079	2.014186	0.0465
NPF	-0.069824	0.023098	-3.022914	0.0031

Sumber : Output Eviews 9.5 (data diolah)

3) *Random Effect*

Setelah dilakukannya uji chow, maka dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun Hasil pengolahan dari program Eviews 9.5 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.251075	0.038253	-32.70567	0.0000
ROA	-0.006529	0.015070	-0.433246	0.6657
CAR	0.040961	0.017219	2.378874	0.0190

NPF	-0.025033	0.015552	-1.609609	0.1102
-----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber : Output Eviews 9.5 (data diolah)

4) Uji Chow

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang akan digunakan. Untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* maka digunakan uji Likelihood atau *uji chow*. Jika probabilitasnya > 0.05 maka H₀ diterima, artinya model yang terpilih adalah *common effect*. Dan sebaliknya, jika probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Berikut ini merupakan hasil dari uji chow:

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.185070	(9,105)	0.0287
Cross-section Chi-square	20.257628	9	0.0164

Sumber : Output Eviews 9.5 (data diolah)

Nilai yang harus diperhatikan pada uji chow adalah nilai probabilitas dari F-Statistik. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, model yang terpilih untuk sementara adalah *fixed effect*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya adalah < 0.05 (0.0287 < 0.05) yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.

2. Model Regresi Data Panel

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.251075	0.038253	-32.70567	0.0000
ROA	-0.006529	0.015070	-0.433246	0.6657
CAR	0.040961	0.017219	2.378874	0.0190
NPF	-0.025033	0.015552	-1.609609	0.1102

Sumber : Output Eviews 9.5 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (*market share*) dan variabel independen (ROA, CAR, dan NPF) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Rentabilitas_{it} = - 1,251075 - 0,006529ROA_{it} + 0,040961CAR_{it}-0,025033NPF_{it} + e

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -1,251075 menunjukkan bahwa jika variabel independen (ROA, CAR, dan NPF) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstan, maka nilai *market share* adalah $-1,251075$.
- b. Koefisien regresi sebesar -0,006529 menunjukkan jika nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *market share* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -0,006529.
- c. Koefisien regresi sebesar 0,040961 menunjukkan jika nilai CAR pada observasi ke i dan periode ke t turun sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *market share* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,040961.
- d. Koefisien regresi sebesar -0,025033 menunjukkan jika nilai NPF pada observasi ke i dan periode ke t turun sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *market share* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -0,025033.

1. Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran proktivitas bank dalam mengelola dari operasional bank tersebut. Apabila profitabilitas suatu bank meningkat maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia minimal 1,5 %. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. (Saputra;2014)

2. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia

Modal merupakan salah satu factor penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dalam menampung risiko kerugian. Modal bank diwakilkan dengan rasio CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, akhirnya dapat meningkatkan *market share*. (Firman;2018)

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Finance*) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian Nurani Purboastuti menyebutkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya penelitian Bambang Saputra menunjukkan hasil

bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap *market share* bank syariah. Artinya semakin besarnya nilai NPF yang diperoleh maka akan mengakibatkan menurunnya *market share*. Tingkat pembiayaan yang besar ikut mempengaruhi *market share* sebab dengan besarnya angka pembiayaan bermasalah yang dialami dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga akan berpengaruh buruk pada *market share*. Dengan demikian semakin besar NPF bank syariah maka akan mengakibatkan menurunnya *market share* bank syariah. (Saputra;2014)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi data panel, dapat diambil kesimpulan pada studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,2749. *Capital Adequency Ratio* (CAR), memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0465. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031.
2. *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,026100.

Referensi

- Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia" dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 1., No. 02., (2015).
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua* (Depok: Kencana, 2009).
- Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah," *Analytica Islamica*, 2, (2016).
- Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia," *Akuntabilitas*, 2, (2014).
- Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia," *Akuntabilitas*, (2014).
- Cut Ermiati, Dita Amanah, Fauziah Agustini, dkk, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019" *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2, (2020).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*(Edisi IV), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), dalam INSIGHT Buletin Ekonomi Syariah, INSIGHT I, edisi kedelapan, 9 januari 2021
- Kusumo Wilyanto Kartiko, *Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia*, (Doctoral Dissertation: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2020).
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018, www.ojk.go.id. Diunduh pada tanggal 9 November 2022.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Muhammad Wahid Abdullah, "Analisis Structure-Conduct-Performance Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015" (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Niken Lestyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)" *Skripsi*, (IAIN Surakarta, 2017).
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016).
- Nurani Purboastuti, dkk, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", *JEJAK*, 8, (2015).
- Nurnasrina dan P. Adiyes Putra, "Management Pembiayaan Bank Syariah", (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018).
- Sani Noor Rohman, Karsinah, "Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016," *Economics Development Analysis Journal*, 2, (2016).
- Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019, www.ojk.go.id. Diunduh pada tanggal 3 Maret 2020
- Statistik Perbankan Syariah , diakses 9 November 2022 dari www.ojk.go.id.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Wahyu Ningati, *Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo Terhadap Roa (Return On Assets) Pada Bank Muamalat Periode 2012-2019*, (Doctoral Dissertation: Iain Purwokerto, 2020).